

BAB I

GAMBARAN UMUM KELUARGA DAMPINGAN

Program pendamping keluarga (PPK) adalah program unggulan yang dikembangkan sebagai muatan lokal dalam pelaksanaan program KKN PPM di Universitas Udayana. PPK termasuk program pokok non-tema yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa peserta KKN PPM yang bersifat individu. Maksud PPK adalah untuk membantu pemberdayaan keluarga melalui penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang wirausaha, pendidikan dan keterampilan, KB dan kesehatan, serta pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera. Mahasiswa berperan sebagai anak asuh yang akan mengidentifikasi masalah serta memecahkan atau mencari jalan keluar dan masalah yang telah dihadapi oleh keluarga dampingan. Keluarga yang didampingi mahasiswa adalah keluarga yang termasuk dalam kriteria keluarga prasejahtera atau keluarga kurang sejahtera, sehingga dengan adanya mahasiswa dapat meningkatkan kesejahteraan, baik dari segi materi atau spiritualnya untuk menuju hidup yang lebih baik. Tentunya dapat memberdayakan keluarga di Keluarga Dampingan.

Keluarga dampingan dilaksanakan di beberapa keluarga miskin yang ada di desa Gilimanuk, kecamatan Melaya , kabupaten Jembrana. Desa Gilimanuk memiliki enam lingkungan yang terdiri dari lingkungan Penginuman, lingkungan Arum, lingkungan Asih, lingkungan Asri, lingkungan Samiana, dan lingkungan Jineng Agung. Mahasiswa KKN PPM yang bertugas di gilimanuk berjumlah 16 orang. Karena keterbatasan bahasa dari masyarakat gilimanuk dan mahasiswa KKN PPM maka setiap satu kk dampingan didampingi oleh dua mahasiswa. Sehingga keluarga dampingan yang didampingi mahasiswa sejumlah 8 keluarga yang terbagi di berbagai lingkungan di desa Gilimanuk.

1.1

PROFIL KELUARGA DAMPINGAN

No	Nama	Status	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Ket
1.	I Ketut Sandi	Kawin	70	SD	Buruh	Ayah
2.	Luh Rentianis	Kawin	68	-	Pedagang	Ibu
3.	Kadek Suciana	B. Kawin	40	-	Lain-lain	Anak

Keluarga Bapak Sandi tinggal di lingkungan Asri, desa Gilimanuk. Bapak Ketut Sandi mempunyai istri yang bernama Luh Rentianis. Mereka dikaruniai 10 orang anak, namun tiga dari 10 anak tersebut sudah meninggal. Anak perempuan berjumlah 4 orang dan anak laki-laki berjumlah 3 orang. Keenam dari anak pak Sandi sudah menikah dan memiliki keluarga sedangkan satu anak laki-lakinya yang bernama Kadek Suciana masih tinggal dengan pak Sandi karena ia memiliki penyakit keterbelakangan mental. Hingga saat ini bapak Sandi tinggal bersama istri dan satu orang anaknya tersebut.

Bapak sandi mempunyai rumah yang telah menjadi milik sendiri dengan luas rumah 5 m x 5 m. Rumah yang ditematinya terdiri dari dua kamar tidur , dapur dan dua buah kamar mandi yang letaknya terpisah dari kamar. Kondisi rumah sudah tidak layak karena terdapat genteng yang rusak sehingga kadang menyebabkan air hujan masuk ke dalam rumah, lantai dari tegel yang sudah mulai timbul retakan, dapur yang ber dinding kayu, dan kondisi kamar mandi yang banyak lumut serta pintu kamar mandi yang rusak.

Pekerjaan utama bapak Sandi adalah mencari kayu di hutan sedangkan ibu Rentianis bekerja membuat porosan dan tekor segan (alat persembahyangan bagi umat hindu). Kadang-kadang ibu Rentianis juga membuat jajanan bali yang nantinya di titipkan di warung langganannya.

1.2

EKONOMI KELUARGA DAMPINGAN

1.2.1 Pendapatan keluarga

Pekerjaan bapak Sandi adalah mencari kayu di hutan. Ia ke hutan dengan mengendarai sepeda gayung yang sudah tua dan kadang-kadang sepeda tersebut rusak di tengah perjalanan saat ingin mencari kayu. Ia mencari kayu di hutan tidak setiap hari karena ia sudah tua dan kondisi kesehatannya pun semakin berkurang. Kayu yang didapatkannya dikumpulkan lalu sebagian dipakai untuk bahan bakar masak di rumah dan sebagian lagi dijual. Hasil dari menjual kayu hanya sebesar Rp. 20.000,00 dan itupun tidak setiap hari ada yang beli.

Ibu Rentianis bekerja sebagai pembuat porosan dan tekor segan. Porosan dan tekor segan ini digunakan oleh umat hindu untuk perlengkapan alat persembahyangan. Tidak banyak porosan dan tekor segan yang dapat dibuat oleh ibu tiap harinya karena bahan yang diperlukan tidak setiap hari ada dan ibu rentianis tidak bisa berlama-lama duduk untuk membuat porosan dan tekor segan tersebut. Bahan –bahan yang diperlukan untuk membuat tekor segan biasanya bapak Sandi yang mencarikannya di hutan dan jika ada bahan yang tidak bisa didapatkan di hutan maka ibu Rentianis membelinya di pasar. Porosan dan tekor segan yang dibuat ibu Rentianis biasanya akan diambil oleh pelanggan setiap 15 hari sekali dengan harga Rp. 25.000,00.

1.2.2 Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran keluarga terbagi dalam aspek-aspek sebagai berikut :

➤ Kebutuhan sehari-hari

Untuk biaya sehari-hari keluarga bapak Sandi menghabiskan kurang lebih Rp 30.000 sampai Rp. 35.000 dan itupun hanya dipergunakan untuk biaya makan ketiga anggota keluarganya. Jika dalam satu hari beliau tidak memiliki uang untuk membeli lauk maka mereka hanya mengonsumsi nasi saja.

➤ Kesehatan

Bapak Sandi memiliki penyakit yang kadang datang tiap bulannya, yakni Ambeien. Bapak Sandi sudah memeriksakannya ke puskesmas dengan menggunakan kartu JKBM yang beliau dapatkan. Ibu Rentianis juga sering mengeluhkan penyakit yang menyerang dibagian kaki, ia sudah memeriksakannya ke dokter dan dibilang bahwa ia terkena rematik. Kadang bapak Sandi dan Ibu Rentianis merasakan pegal-pegal karena terlalu kelelahan dalam bekerja, dan biasanya dapat disembuhkan dengan istirahat yang cukup. Selain itu mata bapak sandi yang di sebelah kanan mengalami kebutaan sehingga membuat penglihatan bapak Sandi terbatas. Anak bapak sandi yang mengalami keterbelakangan mental tidak selalu memerlukan perawatan selagi ia tidak melakukan hal-hal yang buruk.

➤ Kerohanian

Keluarga bapak sandi merupakan keluarga yang beragama Hindu. Sehingga setiap harinya keluarga bapak sandi harus menyisihkan uangnya untuk membeli keperluan persembahyangan. Belum lagi untuk setiap bulannya pasti ada hari besar agama hindu seperti purnama, tilem, tumpek yang menyebabkan pengeluaran yang dibutuhkan harus lebih besar dari pada keperluan sembahyang pada hari-hari biasa.

➤ Listrik dan air

Keluarga bapak Sandi menggunakan listrik PLN dan untuk airnya bapak sandi menggunakan air pompa. Mereka juga memiliki sumur di halaman rumahnya. Untuk pembayaran Listrik dan Air biasanya bapak Sandi membayar sejumlah Rp. 50.000 per bulannya.